

Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Kesehatan Sebelum dan Selama Masa Covid-19

Laely Azizah¹, Yumniati Agustina², Widyat Nurcahyo³
Email : Laely.azizah1685@gmail.com, yumniatiagustina@itb-ad.ac.id,
widyatnurcahyo@jagakarsa.ac.id

^{1,2}Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, ³Universitas Tama Jagakarsa

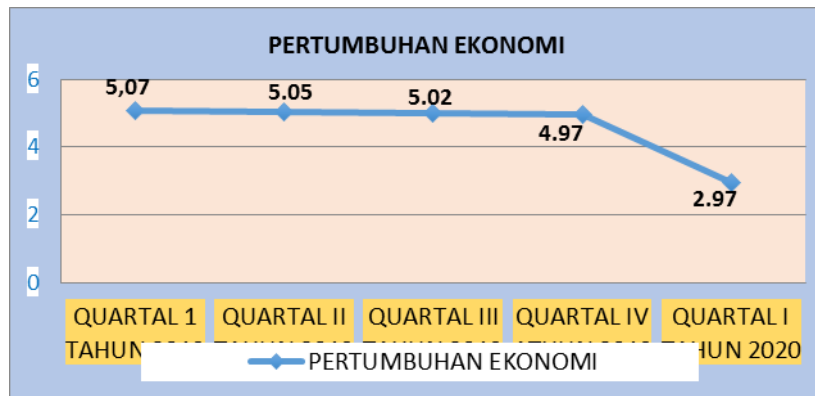
Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan Perusahaan Jasa Sub Sektor Kesehatan sebelum dan selama masa Covid-19. Kinerja keuangan menggunakan analisis rasio keuangan yang di proksikan dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turn Over*. Desain penelitian kuantitatif komparatif. Sampel penelitian ini adalah Laporan keuangan Perusahaan Jasa Sub Sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI periode triwulan dua dan tiga tahun 2019 dengan laporan keuangan triwulan dua dan tiga tahun 2020. Jumlah sampel perusahaan sebanyak 7 perusahaan jasa kesehatan dengan jumlah keseluruhan sampel sebanyak 28 laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampling jenuh. Analisis data menggunakan analisis komparatif dua sampel berpasangan (*Dependent Sampel*) dengan menggunakan uji *Paired Sample Test* dan *Uji Wilcoxon Sign Rank Test*. Hasil Penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata signifikan kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio *Current Ratio* antara sebelum dengan selama masa covid-19, namun terdapat perbedaan rata-rata signifikan pada Kinerja Keuangan dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Net Profit Margin* & *Total Assets Turn Over* antara sebelum covid-19 dengan selama masa covid-19 pada Perusahaan Jasa kesehatan yang listing di BEI.

Keywords : CR; DER; ROA; NPM; COVID-19

1. Latar Belakang

Bisnis atau kegiatan usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan tentu saja mempunyai tujuan atau target yang ingin dicapai baik oleh pemilik perusahaan, investor maupun oleh pihak manajemen. Salah satu tujuan yang ingin di capai adalah memperoleh laba atau keuntungan. Laba atau keuntungan menjadi sangat penting bagi suatu perusahaan, karena hal ini bisa sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usahanya. Laba merupakan salah satu parameter penting untuk menilai suatu kinerja manajemen suatu entitas/perusahaan (Medyawati & Dayanti, 2016). Untuk memperoleh laba atau keuntungan dibutuhkan pengelolaan yang baik terhadap kinerja keuangan. Saat ini hampir seluruh Negara di Dunia sedang mengalami wabah Covid-19, salah satunya adalah Indonesia. Covid-19 adalah penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan Coronavirus, yaitu SARS-COV-2 yang juga sering di sebut sebagai Virus Corona. Pada tanggal 31 Desember 2019 Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan adanya *Cluster Phneumonia* di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, yang etiologinya belum diketahui secara jelas. Kasus tersebut terus berkembang menyebar hingga ke Negara lain. Pada tanggal 11 maret 2020 WHO menetapkan Covid 19 sebagai Pandemi dan pada tanggal 2 maret 2020 Indonesia melaporkan adanya dua kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19 (Kemenkes, 2020). Adanya Covid 19 Sangat berdampak terhadap pendapatan dan laba hampir di seluruh sektor usaha diantaranya seperti: Sektor Ekonomi, Industri Pariwisata, Pendidikan, Kesehatan dan lain-lain. Pada bulan Agustus 2020 Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa pada kuartal ke II pertumbuhan ekonomi di Indonesia minus 5,32%. Sebelumnya BPS melaporkan pertumbuhan ekonomi pada kuartal I hanya tumbuh 2,97%, turun jauh dari pertumbuhan ekonom tahun 2019 yang mencapai pertumbuhan sebesar 5,02% (Rizal, 2020).



Sumber: BPS-Litbang KJ/and Koran Jakarta/Ones

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Quartal 1 Tahun 2020

Tidak hanya di sektor ekonomi, Covid-19 juga membawa dampak bagi sektor kesehatan seperti Rumah Sakit. Menurut Direktur RSGM UGM, Dr. drg. Julita Hendrartini, M.Kes., AAK hampir semua Rumah Sakit di Dunia mengalami penurunan pendapatan, tidak hanya Rumah Sakit di Indonesia saja (Ika, 2020). Fenomena yang terjadi saat ini adalah banyaknya Rumah Sakit di seluruh dunia yang mengalami penurunan pendapatan atau laba termasuk di Indonesia. Peneliti berasumsi bahwa dengan adanya Covid-19 jumlah pasien di Rumah Sakit semakin bertambah dan pendapatan Rumah Sakit pun semakin meningkat. Namun berdasarkan fenomena yang terjadi, justru dengan adanya Covid-19 pendapatan Rumah Sakit menjadi menurun.

Salah satu penyebab turunnya pendapatan Rumah Sakit tersebut adalah menurunnya jumlah kunjungan pasien rawat jalan dan rawat inap. Menurut ketua umum Asosiasi Rumah Sakit Swasta Indonesia (ARSSI) Susi Setiawati menyatakan bahwa adanya Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap Cash Flow Rumah sakit, dikarenakan kunjungan pasien non Covid pada Rumah Sakit menjadi turun, Pasien rawat inap tercatat turun sekitar 40-60% dan rawat Jalan turun 50-60% sehingga Cash Flow menjadi terganggu (Subakti, 2020).

Ada beberapa Emiten pengelola jaringan Rumah Sakit terbesar di Indonesia yang mengalami kerugian atau penurunan kinerja keuangan pada semester I tahun 2020 (Fadliansyah, 2020). Emiten yang mengalami penurunan kinerja keuangannya setelah adanya Covid-19 diantaranya adalah Siloam Internasional Hospitals Tbk (SILO), Medikaloka Hermina Tbk (HEAL), Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk (MIKA), Sarana Meditama Metropolitan (SAME). Emiten Siloam Internasional Hospitals mencatat kerugian sebesar 130.04 Miliar, SAME mencatat penurunan pendapatan, HEAL mencatat adanya penurunan pendapatan sebesar 3.13% yoy dan disusul oleh MIKA yang mencatat adanya penurunan pendapatan bersihnya sebesar 8.83% yoy (Fadliansyah, 2020).

Penelitian tentang analisis komparatif kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank dilakukan oleh (Yadyarti et al, 2017). Penelitian dilakukan untuk menganalisis perbedaan kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah krisis ekonomi Global. Peneliti menyimpulkan bahwa secara simultan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah krisis Ekonomi Global berdasarkan rasio Profitabilitas (ROA dan NPM). Penelitian dilakukan oleh (Arifin & Sjaaf, 2018). Penelitian dilakukan Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Rumah Sakit Sebelum dan Sesudah Kebijakan Tanpa Uang Muka. Hasil Dari penelitian tersebut adalah Tidak terdapat perbedaan signifikan pada CR, ROI, Inventory Turn Over & Investmen Turn Over Pada RS Santa Maria Pekan Baru antara sebelum dan sesudah kebijakan tanpa uang muka, namun terdapat perbedaan kinerja keuangan RS antara sebelum dan sesudah kebijakan tanpa uang muka diukur dari rasio DER, NPM, GPM, Days Of Receivable dan TATO. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Razak, et al., 2020). Penelitian dilakukan untuk menganalisis Perbandingan Kinerja Keuangan Rumah Sakit Islam Faisal Makassar Sebelum Dan Sesudah Pembangunan Fasilitas Pelayanan Tahun 2014-2019. Hasil Dari Penelitian tersebut adalah Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada CR, TATO dan CRR antara sebelum dan sesudah pembangunan fasilitas pelayanan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Effendi & Hariani RS, 2020). Penelitian dilakukan untuk menganalisis Dampak Covid 19 Terhadap Bank Syariah. Hasil dari penelitiannya adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada FDR dan NPF, Namun terdapat

perbedaan yang signifikan pada ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah antara sebelum Covid-19 dengan selama masa covid-19. Penelitian dilakukan oleh (Roosdiana, 2021). Penelitian dilakukan untuk menganalisis Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian tersebut adalah Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada CR& NPM, terdapat perbedaan yang signifikan pada DR dan TATO baik sebelum covid-19 dengan sesudah covid-19.

Penelitian ini adalah bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sektor jasa kesehatan yang terdaftar di BEI dengan membandingkan antara kinerja keuangan sebelum Covid-19 dengan kinerja keuangan selama masa Covid-19. Data sebelum Covid-19 menggunakan data laporan keuangan triwulan 2&3 Tahun 2019, sedangkan data selama masa covid-19 menggunakan data laporan keuangan triwulan dua&3 Tahun 2020. Kinerja keuangan di proksikan menggunakan rasio Liquiditas (*Curent Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Return on Asset & Net Profit Margin*), Rasio Aktifitas (*Total Assets Turnover*). Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi para pemangku kepentingan untuk pengambilan suatu keputusan.

2. Kajian Pustaka

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Menurut Brigham dan Houston (2006) dalam (Sirait, 2019) pengertian isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang di ambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk/informasi bagi para investor tentang bagaimana pandangan para manajemen terhadap prospek suatu perusahaan. Informasi yang diberikan perusahaan bisa berupa *Good News* seperti kondisi perusahaan yang baik, pengumuman laba, pembagian deviden, Informasi *Bad News* dapat berupa kerugian perusahaan sehingga tidak dapat membagi deviden atau hutang perusahaan yang terlalu banyak sehingga menimbulkan resiko kebangkrutan (Aryadi, 2018). Signalling Theory (teori sinyal) membahas mengenai reaksi yang di tunjukkan oleh para investor atas sinyal yang diterima yang diberikan oleh perusahaan berupa berbagai informasi (Prajanto & Pratiwi, 2017).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan pelaksanaan dengan baik dan benar, misalkan dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principal), dan lainnya (Fahmi, 2017).

Menurut SAK (IAI, 2018) Kinerja keuangan terrefleksikan oleh akuntansi akrual&Arus kas masa lalu. Informasi atas kinerja keuangan entitas pelapor dalam suatu periode terrefleksi dari perubahan sumber daya ekonomik dan klaim selain daripada sumber daya tambahan langsung dari Investor dan kreditor berguna pada penilaian kemampuan dimasa lalu dan masa yang akan datang suatu entitas dalam memperoleh arus kas masuk bersih. Kinerja keuangan suatu entitas juga dapat menggambarkan bagaimana suatu peristiwa (misalkan perubahan harga pasar atau suku bunga) mampu mengakibatkan perubahan sumber daya ekonomik dan klaim, perubahan tersebut bisa bertambah atau berkurang sehingga dapat berpengaruh terhadap kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas masuk bersih.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Jamaes C Van Horne dalam (Kasmir, 2017) rasio keuangan adalah merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Untuk mengetahui informasi kinerja pada suatu perusahaan bisa diperoleh dengan cara menganalisis laporan keuangan menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut J. Fred Weston dalam (Kasmir, 2017) bentuk bentuk rasio keuangan yaitu: Rasio Liquiditas, Rasio Leverage atau *Solvabilitas*, Rasio aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Pertumbuhan dan Rasio Penilaian.

3. Metode Penelitian

Desain penelitian kuantitatif komparatif. Sampel penelitian ini adalah Laporan keuangan Perusahaan Jasa Sub Sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI periode triwulan dua dan tiga tahun 2019 dengan laporan keuangan triwulan dua dan tiga tahun 2020. Jumlah sampel perusahaan sebanyak 7 perusahaan

jasa kesehatan dengan jumlah keseluruhan sampel sebanyak 28 laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampling jenuh., Analisis data menggunakan analisis komparatif dua sampel berpasangan (*Dependent Sampel*) dengan menggunakan uji *Paired Sample Test* dan *Uji Wilcoxon Sign Rank Test*:

Operasionalisasi Variabel

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

No	Kinerja keuangan sebelum Covid-19 (X1)	Kinerja keuangan selamamasa Covid-19 (X2)	Jenis Data	Pengukuran
1	CR	CR	Rasio	<p>CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2017). CR dapat dihitung dengan rumus:</p> $\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ <p>Menurut (Sirait, 2019) nilai rasio liquiditas yang baik adalah mencapai 200% atau lebih. Jika $CR < 1$ bisa diartikan kemungkinann perusahaan mengalami kesulitan untuk melunasi kewajibannya. Jika $CR > 1$ dapat diartikan kemampuan prusahaan semakin baik dalam melunasi kewajibannya.</p>
2	DER	DER	Rasio	<p>DER merupakan rasio yang dipergunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas atau kemampuan perusahaan untuk menjamin setiap hutang yang dimiliki dengan menggunakan modal yang ada. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan total hutang dengan total ekuitas,dengan rumus</p> $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ <p>Menurut (Sirait, 2019) semakin rendah rasionya maka semakin baik dan begitu juga sebaliknya semakin tinggi rasionya maka semakin buruk, idealnya rasio dibawah 100%. Jika $DER > 1$ berarti hutang yang dimiliki lebih besar dari modal bersih yang tersedia.</p>
3	ROA	ROA	Rasio	<p>ROA merupakan rasio yang menunjukkan return atas total aset yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2017). Rumus dari rasio ini adalah:</p> $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ <p>Semakin tinggi nilai rasionya maka semakin baik, dan hal ini mencerminkan pengembalian perusahaan atas aktiva yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan.</p>
4	NPM	NPM	Rasio	<p>Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2017). Rumus dari rasio ini adalah</p> $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$

No	Kinerja keuangan sebelum Covid-19 (X1)	Kinerja keuangan selamamasa Covid-19 (X2)	Jenis Data	Pengukuran
				Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik, minimal sama dengan bunga umum.
5	TATO	TATO	Rasio	Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang di dapat dari setiap rupiah aset yang dikeluarkan (Kasmir, 2017). Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. TATO dapat dihitung dengan rumus: Penjualan <hr/> Total Assets

Sumber: Data Diolah

4. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Descriptive Statistic

Varibel	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR SEBELUM COVID	14	,68	9,95	3,3821	3,33801
CER SEMASA COVID	14	,43	8,36	2,7661	2,71587
DER SEBELUM COVID	14	,07	1,23	,4535	,36464
DER SEMASA COVID	14	,05	2,28	,7204	,67788
ROA SEBELUM COVID	14	-,04	,11	,0249	,03964
ROA SEMASA COVID	14	-,25	,10	-,0002	,08051
NPM SEBELUM COVID	14	-,23	,25	,0498	,11864
NPM SEMASA COVID	14	-1,33	,25	-,0647	,38696
TATO SEBELUM COVID	14	,09	,65	,3474	,18592
TATO SEMASA COVID	14	,09	,58	,3000	,16911
Valid N (listwise)	14				

Sumber data diolah dengan Spss 23 Pada 2021

Analisis data berdasarkan hasil olah data pada Tabel.diatas adalah sebagai berikut:

a. Current Rasio (CR)

Nilai rata-rata CR sebelum Covid-19 adalah 3,3821 dengan standar deviasi sebesar 3,33801. Nilai CR yang paling rendah adalah SRAJ yaitu sebesar 0,68.Sedangkan nilai CR yang paling tinggi diperoleh oleh PRDA yaitu sebesar 9,95. Nilai rata-rata CR selama masa covid-19 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata sebesar 2,7661 dengan standar deviasi sebesar 2,71587. Nilai CR yang paling rendah adalah CR SAME yaitu sebesar 0,43. Sedangkan CR tertinggi yaitu CR PRDA degan nilai 8,36. Dari hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa selama masa covid-19 kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya menurun jika dibanding dengan masa sebelum Covid-19.

b. Debt Equity Rasio (DER)

Nilai rata-rata DER sebelum covid-19 adalah sebesar 0,4535 dengan standar deviasi sebesar 0,36464. DER sebelum Covid-19 yang paling rendah dimiliki oleh PRIM yaitu sebesar 0,07. Sedangkan DER tertinggi seblum Covid-19 adalah sebesar 1,23 yaitu dimiliki oleh SAME. Nilai rata-rata DER selama masa Covid-19 adalah sebesar 0,7204 dengan standar deviasi sebesar 0,67788. Rata-rata DER selama masa Covid-19 mengalami peningkatan dibanding dengan sebelum covid-19. Hal ini menunjukkan

bahwa selama masa Covid-19 Komposisi jumlah hutang perusahaan mengalami kenaikan atau pembiayaan yang berasal dari hutang meningkat pada Perusahaan Jasa Sub Sektor kesehatan yang terdaftar di BEI.

c. Return On Assets (ROA)

Nilai rata-rata ROA sebelum Covid-19 adalah sebesar 0,0249 dengan standar deviasi sebesar 0,03964. Nilai ROA yang terkecil adalah milik SAME yaitu sebesar -0,04. ROA terbesar dimiliki oleh MIKA yaitu sebesar 0,11. Nilai rata-rata ROA adalah sebesar -0,0002 dengan standar deviasi sebesar 0,08051. Nilai minimum ROA selama masa Covid-19 dimiliki oleh SAME yaitu sebesar -0,25, sedangkan nilai maksimum ROA dimiliki oleh MIKA sebesar 0,10. Nilai rata-rata ROA selama masa Covid-19 mengalami penurunan. Hal ini berarti selama masa Covid-19 tingkat keuntungan menurun pada perusahaan Jasa sub sektor kesehatan yang terdaftar di BEI.

d. Net Profit Margin (NPM)

Nilai rata-rata NPM sebelum Covid-19 adalah sebesar 0,0498 dengan standar deviasi sebesar 0,11864. Nilai minimum NPM adalah sebesar -0,23, nilai tersebut dimiliki oleh SAME. Nilai rata-rata NPM setelah Covid-19 adalah sebesar -0,0647 dengan standar deviasi sebesar 0,38696. Nilai NPM yang paling kecil dimiliki oleh SAME yaitu sebesar -1,33, sedangkan Nilai NPM tertinggi dimiliki oleh MIKA yaitu sebesar 0,25. Selama masa covid-19 rata-rata NPM mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa pada masa covid-19 keuntungan yang diperoleh perusahaan Jasa Sub Sektor kesehatan yang terdaftar di BEI mengalami penurunan.

e. Total Assets Turn Over (TATO)

Rata-rata TATO sebelum covid-19 pada Perusahaan Jasa sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar DI BEI adalah sebesar 0,3474 dengan Standar Deviasi 0,18592. Nilai TATO terendah adalah sebesar 0,09 yaitu yang dimiliki oleh PRIM, sedangkan nilai TATO yang paling tinggi dimiliki oleh SILO yaitu sebesar 0,65. Nilai rata-rata TATO pada masa covid-19 adalah sebesar 0,3000 dengan standar deviasi 0,16911. Nilai TATO yang paling rendah dimiliki oleh PRIM yaitu sebesar 0,09. Nilai TATO yang paling tinggi dimiliki oleh PRDA yaitu sebesar 0,58. Nilai rata-rata TATO selama masa covid-19 mengalami penurunan. Artinya selama masa Covid-19 perusahaan Jasa Sub Sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI mengalami penurunan kemampuan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan/pendapatan.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Variabel	Test Of Normality			Keterangan
	Kolmogorof Smirnov			
	Statistic	df	Sig	
CR SEBELUM COVID	,340	14	,000	Tidak Normal
CR PADA MASA COVID	,277	14	,005	Tidak Normal
DER SEBELUM COVID	,280	14	,004	Tidak Normal
DER PADA MASA COVID	,209	14	,099	Normal
ROA SEBELUM COVID	,248	14	,020	Tidak Normal
ROA PADA MASA COVID	,324	14	,000	Tidak Normal
NPM SEBELUM COVID	,226	14	,052	Tidak Normal
NPM PADA MASA COVID	,288	14	,003	Tidak Normal
TATO SEBELUM COVID	,133	14	,200*	Normal
TATO PADA MASA COVID	,171	14	,200*	Normal

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil olah data sekunder pada tabel 4 maka dapat disimpulkan data pada CR, DER, ROA dan NPM tidak terdistribusi normal, sedangkan pada TATO data terdistribusi normal. Sehingga untuk

uji hipotesis pada CR,DER,ROA dan NPM menggunakan uji Wilcoxon Sign Rank Test dan pada TATO uji hipotesis menggunakan Uji beda Paired sample test.

Uji Hipotesis & Pembahasan

a. Tidak terdapat perbedaan rata-rata signifikan kinerja keuangan menggunakan rasio CR sebelum dan selama masa Covid-19

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test CR

Test Statistics ^a	
	CR SELAMA MASA COVID -CR SEBELUM COVID
Z	-1,036 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,300

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel diatas maka diperoleh nilai Z hitung pada variabel Curent Rasio (CR) sebesar -1,036 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,300. Karena nilai Asymp sig. (2-talied) 0,300 > 0,05 maka Ho1 di terima dan Ha1 ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata signifikan pada kinerja keuangan menggunakan rasio CR sebelum covid-19 dan selama masa Covid-19 pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI. CR selama masa covid mengalami penurunan, namun penurunan tersebut tidak sampai menimbulkan perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan Perusahaan Jasa Kesehatan yang listing di BEI.

Curent rasio merupakan salah satu rasio liquiditas yang membandingkan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Hal ini mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang ada secara efektif dan efisien, sehingga perusahaan mampu melunasi hutang-hutang lancarnya tepat pada waktunya. Nilai CR yang tinggi merupaka salah satu indikasi bahwa perusahaan telah mngelola asetnya dengan baik. CR yang tinggi dapat juga mengindikasikan jumlah hutang lancar yang berkurang, sehingga beban bunga pun berkurang. Dengan beban yang berkurang maka kemungkinan laba perusahaan bertambah

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roosdiana (2021) yang meneliti tentang Dampak Covid-19 terhadap kinerja perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI dengan menggunakan Curent Rasio.

b. Terdapat perbedaan rata-rata signifikan kinerja keuangan menggunakan rasio DER sebelum dan selama masa Covid-19

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test DER

Test Statistics ^a	
	DER SELAMA MASA COVID – DER SEBELUM COVID
Z	-2,354 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	,019

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Dari hasil pengukuran yang tersedia pada tabel 4.6, diperoleh nilai Z hitung pada variabel DER sebesar -1,036 dengan nilai rata-rata signifikansi (Sig) sebesar 0,019. Karena nilai Sig 0,019 < 0,05 maka Ha2 diterima dan Ho2 di tolak, artinya terdapat perbedaan rata- rata signifikan kinerja keuangan menggunakan rasio DER antara sebelum dan selama masa covid-19 pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di BEI. Selama masa covid-19 DER relatif mengalami kenaikan yang mampu menimbulkan perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa kesehatan yang listing di BEI.

DER adalah salah satu rasio solvabilitas yang membandingkan atara jumlah kewajiban dengan jumlah ekuitas. Rasio Solvabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau dengan kata lain rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi (Kasmir, 2017). Bagi pihak investor atau kreditor semakin tinggi DER maka semakin buruk. Nilai DER yang tinggi merupakan salah satu

indikasi tingganya jumlah hutang yang digunakan perusahaan dalam membiayai aktifitas bisnisnya. Selama masa covid-19 DER mengalami peningkatan, meningkatnya DER dikarenakan pada masa covid-19 rata-rata perusahaan sampel mengalami penurunan laba/pendapatan, sehingga untuk membiayai aktifitas operasinya perusahaan menambah hutangnya, jadi kewajiban perusahaan untuk membayar kewajibannya sesuai tanggal jatuh temponya semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin&Sjaaf (2018). Penelitian tersebut dilakukan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan rumah sakit sebelum dan sesudah kebijakan tanpa uang muka. Rasio solvabilitas yang diteliti salah satunya adalah Debt to equity ratio (DER). Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan Rumah Sakit yang diukur dengan DER.

c. Terdapat perbedaan rata-rata signifikan kinerja keuangan menggunakan rasio ROA sebelum dan selama masa Covid-19

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test ROA

Test Statistics ^a	
	ROA SELAMA MASA COVID-ROA SEBELUM COVID
Z	-2,417 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,016

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dari hasil pengukuran tersebut diperoleh nilai Z hitung pada variabel ROA sebesar -2,417 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016. Karena nilai sig $0,016 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya terdapat perbedaan rata-rata signifikan kinerja keuangan menggunakan rasio ROA antara sebelum dan selama masa covid-19 Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di BEI. Selama masa covid-19 ROA mengalami penurunan yang berarti sehingga mampu menyebabkan perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan jasa kesehatan yang listing di BEI.

ROA adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang memperlihatkan tingkat pengembalian (Return) atas jumlah aset yang dipakai oleh perusahaan (Kasmir, 2017). ROA berfungsi untuk mengukur tingkat keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola asetnya. Semakin besar Rasio ini maka semakin baik, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya semakin efektif. Begitupun sebaliknya, semakin rendah ROA maka semakin kurang baik dan menunjukkan perusahaan kurang efektif dalam mengelola aset-asetnya untuk mampu menghasilkan laba. Selama masa covid-19 sbagian besar perusahaan jasa kesehatan yang terdaftar di BEI mengalami penurunan ROA. Menurunnya ROA pada masa covid-19 salah satunya disebabkan oleh meningkatnya jumlah aset perusahaan dan Turunnya laba bersih yang diperoleh. Menurunnya laba bersih disebabkan oleh menurunnya jumlah kunjungan pasien non Covid, sehingga jumlah penjualan semakin berkurang sedangkan jumlah beban semakin bertambah dan hal tersebut menyebabkan jumlah laba semakin turun, bahkan sampai menimbulkan kerugian pada beberapa Rumah Sakit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi&Hariani RS (2020). Penelitian dilakukan untuk menganalisis dampak covid-19 pada kinerja keuangan Bank Syariah. Hasil dari penelitian tersebut adalah pada masa covid-19 Provitabilitas yang di proksikan dengan ROA menurun drastis/ mengalami perbedaan yang signifikan.

d. Terdapat perbedaan rata-rata signifikan kinerja keuangan menggunakan rasio NPM sebelum dan selama masa Covid-19

Tabel 7. Hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test NPM

Test Statistics ^a	
	NPM SELAMA MASA COVID-NPM SEBELUM COVID
Z	-1,977 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,048

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil dari nilai Z hitung pada variabel NPM sebesar -1,977 dengan nilai signfikansi 0,048. Karena nilai sig $0,048 < 0,05$ maka H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak, artinya terdapat perbedaan rata-rata signifikan kinerja keuangan menggunakan rasio NPM antara sebelum Covid-19 dengan selama masa covid-19 pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Kesehatan yang listing di BEI. Selama masa covid-19 Profitabilitas perusahaan jasa kesehatan yang diprosikan dengan menggunakan NPM mengalami penurunan yang berarti, sehingga mampu menyebabkan perbedaan kinerja keuangan yan signifikan.

Net Profit margin adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan, yang dilakukan dengan membandingkan antara earning after interest and tax dengan sales (Kasmir, 2017). Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, hal ini dapat berarti bahwa laba bersih perusahaan semakin tinggi, Kinerja perusahaan semakin efisien dalam kegiatan operasionalnya, sehingga mampu menekan beban-beban yang dinilai tidak perlu, sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal. Selama masa covid-19 perusahaan jasa kesehatan yang terdaftar di BEI mengalami penurunan. Menurunnya NPM dimasa covid salah satunya dikarenakan menurunnya jumlah penjualan dan menurunnya laba bersih setelah bunga dan pajak. Turunnya laba bersih salah satunya disebabkan oleh turunnya kunjungan jumlah pasien non covid baik rawat jalan atau rawat inap. Hal ini terjadi karena sebagian besar masyarakat khawatir terpapar covid apabila datang kerumah sakit. Turunnya jumlah penjualan dengan beban yang terus di tanggung perusahaan menyebabkan laba bersih perusahaan menurun, sehingga nilai NPM pun menurun.

Hasil dari penelitiannya adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan NPM. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2019) yang melakukan penelitian tentang analisis perbedaan kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia sebelum dan sesudah krisis keuangan global. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diprosikan dengan NPM antara sebelum dan sesudah krisis ekonomi global

e. Terdapat perbedaan rata-rata signifikan kinerja keuangan menggunakan rasio TATO sebelum dan selama masa Covid-19

Tabel 8. Hasil Uji Paired Sampel T Test TATO

Paired Samples Test								
TATO Sebelum Covid- TATO SELAMA Masa Covid	Paired Differences					t	Df	Sig (2-tailed)
	Mean	Std Deviation	Std Eror Mean	95% Convidence interval of the differences				
				lower	Upper			
	,04747	,03879	,01037	,02507	,06987	4,579	13	,001

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansig (Sig) sebesar 0,001. Karena nilai Sig $0,001 < 0,05$ maka H_{a5} diterima dan H_{o5} ditolak, artinya terdapat perbedaaan rata-rata signifikan kinerja keuangan menggunakan rasio TATO antara sebelum dan selama masa Covid-19 pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di BEI. Selama masa covid-19 TATO perusahaan jasa mengalami penurunan yang berarti, yang mampu menyebabkan perbedaan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan jasa kesehatan yang listing di BEI.

TATO adalah salah satu jenis rasio aktifitas yang dipakai untuk mengukur berapa total penjualan yang bisa dihasilkan dari tiap rupiah aktifa, serta untuk mengukur perputaran dari keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2017). Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, artinya perusahaan semakin efektif dalam mengelola asetnya sehingga mampu menghasilkan penjualan yang maksimal. Selama masa covid-19 sebagian besar sampel mengalami penurunan TATO. Menurunnya TATO disebabkan karena aset yang digunakan semakin bertambah namun penjualan yang dihasilkan

menurun sehingga nilai TATO menjadi menurun. adanya Covid-19 menyebabkan penurunan jumlah pasien sehingga penjualan juga menjadi menurun. Sedangkan untuk kegiatan operasionalnya perusahaan tetap harus menanggung beban-beban yang ada.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roosdiani (2020) yang meneliti tentang Dampak Covid-19 terhadap kinerja perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI. salah satu rasio aktifitas yang diteliti adalah Total Asset Turnover. Hasil dari penelitiannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio aktifitas perusahaan yang diprosikan dengan TATO.

5. Kesimpulan

- a. Tidak terdapat perbedaan rata-rata signifikan CR antara sebelum dan selama masa covid-19.
- b. Terdapat perbedaan rata-rata signifikan DER antara sebelum dan selama masa covid-19
- c. Terdapat perbedaan rata-rata signifikan ROA antara sebelum dan selama masa covid-19.
- d. Terdapat perbedaan rata-rata signifikan NPM antara sebelum dan selama masa covid-19.
- e. Terdapat perbedaan rata-rata signifikan TATO antara sebelum dan selama masa covid-19

Daftar Pustaka

- Arifin & Sjaaf, A. C., 2018. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Rumah Sakit Sebelum dan Sesudah. *JIK*, 12(1), pp. 35-36.
- Aryadi, M. A., 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress*. [Online]
Available at: <http://eprints.perbanas.ac.id/3790/>
[Diakses 18 November 2020].
- Dwiningwarni et al, 2019. Penggunaan Analisis Rasio dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Gudang Garam Tbk. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(1), p. 44.
- Effendi, I. & Hariani RS, P., 2020. Dampak Covid 19 Terhadap Bank Syariah. *Jurnal Ilmu ekonomi dan Studi Pembangunan*, 20(2), pp. 228-229.
- Fadliansyah, M. E., 2020. *Pasien Takut Datang karena Corona, Bisnis RS di Semester I Terpuruk*. [Online]
Available at: <https://katadata.co.id/happyfajrian/finansial/5f436b3ca73a0/pasien-takut-datang-karena-corona-bisnis-rs-di-semester-i-terpuruk>
[Diakses 31 Oktober 2020].
- Fahmi, I., 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bnadung: Penerbit Alfabeta.
- IAI, D., 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Efektif Per 1 Januari 2018*. Jakarta: IAI.
- Ika, 2020. *Pandemi Covid-19 Pengaruhi Keuangan Rumah Sakit*. [Online]
Available at: <https://ugm.ac.id/id/berita/19619-pandemi-covid-19-pengaruhi-keuangan-rumah-sakit>
[Diakses 31 Oktober 2020].
- Kasmir, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. 8 penyunt. Jakrta: Raja Grafindo.
- Kemenkes, 2020. *Pedoman Kesiap Siagaan Menghadapi Corona Virus Disease (Covid-19)*. [Online]
Available at: [http://www.kemkes.go.id>COVID-19 dokumen resmi>2 Pedoman Kesiap Siagaan Menghadapi Corona Virus Disease \(Covid-19](http://www.kemkes.go.id>COVID-19 dokumen resmi>2 Pedoman Kesiap Siagaan Menghadapi Corona Virus Disease (Covid-19)
[Diakses 04 November 2020].
- Larasati, N. & Hidayat, I., 2018. Anlasis Rasio Keuangan Untuk Meniali Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Kesehatan (Rumah Sakit). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(12), p. 4.
- Mulyanti, K. & Rahma, N. A., 2020. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Iron Bird. *LAND JOURNAL*, 1(1), p. 43.

- Nugroho, V. & Nicholas, 2020. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Bina Akuntansi*, 7(1), pp. 68-69.
- Prajanto, A. & Pratiwi, R. D., 2017. Analisis Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dari Persepektif Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(1), p. 14.
- Radjab, E. & Jam'an, A., 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. 1 penyunt. Makasar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbit Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Razak, S., Mahfudnurnajmuddin & Serang, S., 2020. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Rumah Sakit Islam Faisal Makassar Sebelum dan Sesudah Pembangunan Fasilitas Pelayanan Tahun 2014-2019. *PARADOKS: JURNAL ILMU EKONOMI*, 3(2), pp. 93-94.
- Rizal, J. G., 2020. *Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia?* [Online]
Available at: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia?page=all>
[Diakses Rabu November 2020].
- Roosdiana, 2021. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(2), p. 140.
- Silvia, 2018. *Analisis Perbandingan Profitabilitas Laporan Keuangan Bank Aceh Syariah Sebelum dan Sesudah Konversi*. [Online]
Available at: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/5880/>
[Diakses 5 November 2020].
- Sirait, P., 2019. *Analisis laporan Keuangan*. 2 penyunt. Yogyakarta: Expert.
- Sirait, P., 2019. *Analisis laporan Keuangan*. 2 penyunt. Yogyakarta: Expert.
- Siregar, S., 2020. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. 1 penyunt. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siwi, D. F. R. & melati, 2019. Analisis Perbandingan Kinerja Financial PT Astra Internasional Tbk Pasca Akuisisi Terhadap PT. General Electric Service. *Jurnal Manajemen Oikonomia*, 15(02), pp. 125-127.
- Subakti, H. A., 2020. *Duh! Arus Kas RS Swasta Berantakan Negara Pandemi Covid-19*. [Online]
Available at: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200518183459-4-159356/duh-arus-kas-rs-swasta-berantakan-gegara-pandemi-covid-19>
[Diakses Rabu November 2020].
- Sugiyono, 2015. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan ke 9 penyunt. Bandung: Alfabeta.
- Yadyarti et al, 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri Sebelum dan Setelah Krisis Ekonomi Global. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 6(10), pp. 41-42.
- Yuniar, T. W., wahono, B. & Saraswaty, E., 2018. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Melakukan Initial Public Offerings (Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering Pada Tahun 2018 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *e – Jurnal Riset Manajemen*, p. 100.
- Zulmariadi, R., 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah IPO Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.